



---

## **Analisis Keterampilan Shooting Pada Atlet Petanque Sul-Sel**

Anugrah Wahyudiono<sup>1</sup>, Muh. Adnan Hudain<sup>2</sup>, Irvan<sup>3</sup>

PJKR, Universitas Negeri Makassar, Makassar

e-mail: [anugrahwahyudiono@gmail.com](mailto:anugrahwahyudiono@gmail.com)

---

### **Abstrak**

Keterampilan dapat menunjukkan pada aksi khusus yang ditampilkan atau pada sifat dimana keterampilan itu dilaksanakan. Banyak kegiatan dianggap sebagai suatu keterampilan, terdiri dari beberapa keterampilan dan derajat penguasaan yang dicapai oleh seseorang menggambarkan tingkat keterampilannya. Tingkat keterampilan shooting atlet petanque sul-sel masih bervariasi. Shooting dalam konteks olahraga Petanque adalah jenis lemparan yang digunakan untuk mengusir bola besi (bosi) lawan dari dekat bola kayu (boka) yang terdekat. Permasalahan dalam penelitian ini adalah seberapa baik tingkat keterampilan shooting atlet sul-sel. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar tingkat keterampilan shooting atlet petanque sul-sel. Jenis penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif. Populasi penelitian adalah seluruh atlet petanque sul-sel yang berjumlah 112 orang dan sampel berjumlah 32 atlet yang diambil menggunakan teknik *purposive sampling*. Pengambilan data menggunakan instrument *shooting game*. Analisis data menggunakan analisis deskriptif yang dituangkan dalam bentuk persentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat keterampilan shooting atlet petanque sul-sel berada pada kategori “baik” dengan persentase 44%.

**Kata Kunci:** Keterampilan, Shooting, Atlet, Petanque

### **PENDAHULUAN**

Petanque merupakan olahraga permainan yang menggunakan bola besi, dimainkan dengan tangan, bola dilempar dengan kaki rapat didalam sirkel dan tujuannya adalah mendekatkan bola besi ke bola kayu (bola target). Teknik dasar permainan petanque terdiri dari *shooting*, dan *pointing*. Adapun teknik *shooting* adalah salah satu teknik yang perlu dikuasai dengan baik, karena tujuan dari permainan petanque adalah menjauhkan bola lawan yang mendekati bola kayu tentunya melalui *shooting* supaya suatu tim bisa memenangkan suatu pertandingan. tentunya melalui *shooting* supaya suatu tim bisa memenangkan suatu pertandingan.

Petanque adalah bentuk permainan *boules* yang tujuannya melempar bola besi (bosi) sedekat mungkin dengan bola kayu yang disebut *jack* dan kedua kaki harus berada di lingkaran kecil, ada juga kompetisi khusus untuk *shooting*. Karakter olahraga petanque yakni cenderung membutuhkan akurasi dan konsentrasi saat memainkan olahraga ini, olahraga petanque bisa dimainkan siapa saja, dari anak-anak sampai orang dewasa. Ada beberapa nomer yang dipertandingkan pada cabang olahraga petanque seperti: *triple* putra putri, *double* putra putri, *single* putra putri, dan *shooting* putra putri. Ada 2 jenis lemparan dalam olahraga petanque yaitu *pointing* dan *shooting*.

*Pointing* adalah jenis lemparan untuk mendekati boka target lebih dekat dari bosu lawan yang merupakan awal dari strategi permainan yang akan dilakukan pada pertandingan petanque. *Pointing* pada pertandingan petanque merupakan strategi untuk bertahan. Biasanya

atlet pemula yang sering melakukan strategi ini. *shooting* adalah jenis lemparan untuk mengusir bosi lawan dari boka target. *Shooting* merupakan bagian terpenting pada permainan petanque. Apabila dalam 1 tim kemampuan *shooting* atlet lemah, maka tim tersebut akan kesulitan dalam menyerang bola lawan.

Menghasilkan lemparan yang tepat pada sasaran dibutuhkan metode-metode yang tepat. Pelatih harus kreatif dalam memberikan program latihan kepada atletnya. Selain itu komponen-komponen yang mempengaruhi keberhasilan *shooting* juga harus diperhatikan yaitu: Pegangan bola (teknik dalam memegang bosi), Posisi badan mengarah ke target (kelurusan badan dengan target), Keseimbangan statis tungkai, Posisi badan yang rendah dan condong ke depan, *Relase the ball* (pelepasan bola) *Follow through* (Pelana, 2016,4).

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan peneliti disesi latihan atlet petanque SUL-SEL yang bertepatan di lapangan kampus Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Makassar, bahwa di dalam sesi latihan atlet petanque SUL-SEL belum terfokus dikarenakan banyaknya atlet yang masih kuliah sehingga menghambat waktu latihan, masih sekedar latihan biasa seperti game point 11 dan kurangnya program latihan yang dilakukan atlet seperti pointing dan shooting 100 bola, waktu latihan juga masih terlalu sedikit, kurang dari 2 jam untuk latihan teknik dan kurangnya kesadaran atlet petanque SUL-SEL untuk memulai latihan. Oleh karena itu banyaknya atlet petanque SUL-SEL yang kurang konsisten dalam melakukan shooting.

Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti bermaksud mengadakan penelitian untuk mengetahui penelitian ini berjudul “Analisis Keterampilan *Shooting* Pada Atlet Petanque Sul-Sel”. Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah untuk mengetahui tingkat keterampilan shooting pada atlet etanque Sul-Sel.

Berdasarkan kamus besar bahasa Indonesia: “Analisis adalah penguraian suatu pokok atas berbagai bagiannya dan penelaahan bagian itu sendiri serta hubungan antar bagian untuk memperoleh pengertian yang tepat dan pemahaman arti keseluruhan”. Selain penjelasan diatas, para ahli dan pakar memiliki pandangan yang berbeda beda dalam mendefinisikan apa itu analisis. Pengertian analisis adalah kegiatan berpikir untuk menguraikan suatu keseluruhan menjadi komponen sehingga dapat mengenal tanda-tanda komponen, hubungan satu sama lain dan fungsi masing-masing dalam satu keseluruhan yang terpadu (Komaruddin, 2001)

Petanque masuk ke Indonesia pada tahun 2011 yaitu pada saat menjelang Seagames 2011 di Indonesia, federasi yang menaungi petanque di Indonesia yaitu FOPI (Federasi Olahraga Petanque Indonesia) yang berdiri pada tanggal 18 maret 2011 pada saat itu atlet-atlet petanque mayoritas dari Palembang dan pembinaan baru tersentral di Palembang karena Pemprov Sumatra Selatan telah membangun lapangan petanque bertaraf internasional di kawasan Jakabaring Sport Centre Palembang, Sumatera Selatan (Babak Kualifikasi PON XX, 2019).

Petanque merupakan salah satu olahraga prestasi yang dapat dimainkan dari berbagai kalangan kecuali balita, dari anak-anak bahkan sampai lanjut usia. Karena petanque tidak perlu menggunakan tenaga yang terlalu berat hanya mengandalkan konsentrasi dan akurasi yang tepat. Pernyataan berikut terdapat dalam buku panduan PON XX 2019 bahwa Petanque adalah permainan yang bisa dimainkan oleh segala kalangan dan segala usia, yang bisa dimainkan untuk rekreasi karena bermain sama keluarga atau teman, ada pula sebagai prestasi yang dimainkan dalam kejuaraan nasional ataupun internasional.

Petanque adalah bentuk permainan bola yang tujuannya melempar bola besi (bosi) sedekat mungkin dengan bola kayu yang disebut *jack* dan kedua kaki harus berada di lingkaran kecil, ada juga kompetisi khusus untuk *shooting*. Permainan petanque dimainkan oleh dua tim, masing masing tim terdiri dari dua, atau tiga orang dalam satu tim, atau pemain dapat bermain individu/tunggal. Permainan tunggal dan ganda permainan setiap pemain memiliki tiga bola, dan untuk permainan *triple* pemain masing-masing memiliki 2 bola. Untuk memulai permainan dilakukan tos koin dilempar untuk menentukan tim mana yang akan bermain terlebih dahulu. Tim mulai menarik lingkaran di tanah yang berdiameter 50 cm. Semua pemain harus melempar bola mereka dari dalam lingkaran ini, dengan kedua kaki yang menempel/rapat di tanah. Pemain pertama melempar *jack* dengan ketentuan jarak dari lingkaran 6-10 meter, 1 meter dari garis belakan dan 30 cm dari garis samping

Dalam olahraga petanque *Shooting* merupakan salah satu teknik dasar lemparan untuk mengusir Bosi (Bola Besi) lawan dari Boka (Bola Kayu) target. Teknik ini diperlukan ketika bosi lawan dekat dengan boka. Esensi tingkat kesulitan teknik *shooting* dipengaruhi pula dengan posisi tubuh, posisi kaki yang harus stabil pada saat hantaran bola dilakukan, sehingga seluruh anggota tubuh memiliki keseimbangan yang bagus.

*shooting* dipengaruhi pula dengan posisi tubuh, posisi kaki yang harus stabil pada saat hantaran bola dilakukan, sehingga seluruh anggota tubuh memiliki keseimbangan yang bagus. Berdasarkan mekanika olahraga petanque ialah olahraga yang bertujuan mencapai ketepatan maksimal. Artinya lemparan yang dilakukan harus tepat mengenai sasaran agar mendapat poin kemenangan untuk itu dibutuhkan teknik yang baik untuk mendapatkan hasil lemparan yang bagus. Lemparan yang dilakukan dalam olahraga petanque secara umum mengaplikasikan gerak parabola dimana faktor konsistensi tenaga saat melempar dan sudut lemparan menjadi kunci mencapai jarak horisontal tertentu. (Hermawan 2012,17). Adapun panjang lengan yang berfungsi sebagai upaya atlet petanque untuk membantu mencapai raihan terjauh. Lengan berukuran panjang akan memperkecil radius antara release bola dengan target. Olahraga petanque membutuhkan akurasi yang baik dari pemain untuk mengarahkan bola ke arah yang dikehendaki.

Menurut penelitian (Pelana, 2016,119) dalam melakukan *shooting*, terdapat komponen-komponen yang mempengaruhi shooting yaitu (1) Pegangan bola (teknik dalam memegang bosi), (2) Posisi badan mengarah ke target (ketepatan badan dengan target), (3) Keseimbangan statis tungkai, (4) Posisi badan yang rendah dan condong ke depan, (5) *Relase the ball* (pelepasan bola), (6) *Follow through*.

*Shot On The Iron* (Pukulan Pada Bosi), Lemparan ini merupakan jenis lemparan yang boleh digunakan pada lapangan yang permukaannya tidak rata. Kita perlu memukul dibagian tengah bosi pemain lawan. Ini melibatkan pukulan kuat yang sangat memerlukan konsentrasi yang baik. Bosi harus memukul bosi lawan dengan lurus tanpa menyentuh tanah terlebih dahulu. Pukulan sempurna atau tepat dinamakan "*carreau*". Bosi kita akan memukul bosi lawan dan bosi kita mengambil tempat bosi pemain lawan. Pukulan ini akan menentukan poin untuk kita.

*Short Shot* (Pukulan Pendek), Ini adalah jenis pukulan pendek dimana bosi kita mendarat 20 atau 30 cm dari bosi lawan, sehingga memukul bosi lawan lurus ke depan. Untuk jenis lemparan ini harus dipastikan pemain melakukan lemparan pada kondisi lapangan yang licin dan berpasir. Karena jika lemparan ini digunakan di lapangan berkerikil yang kecil akan menyebabkan pukulan melesat dari bosi lawan dikarenakan lapangan berkerikil memiliki permukaan yang tidak rata.

*Ground Shot* (Pukulan Mendatar), Lemparan jenis ini merupakan pukulan mendatar dimana atlet melempar bosi dengan sangat kuat dan menjatuhkan bola 3-4 meter dari bosi lawan, sehingga bosi lawan terpukul dengan bosi kita ke depan dan menjauh dari boka. Pukulan ini harus dilakukan di lapangan yang keras dan tidak berkerikil kecil.

Teknik *shooting* adalah salah satu teknik yang perlu dikuasai dengan baik, karena tujuan dari permainan petanque adalah menjauhkan bola lawan yang mendekati bola kayu tentunya melalui *shooting* supaya suatu tim bisa memenangkan suatu pertandingan.

## METODE

Jenis penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif yaitu suatu metode penelitian yang dilakukan dengan tujuan utama untuk membuat gambaran atau deskripsi tentang suatu keadaan secara objektif yaitu mengenai keterampilan shooting pada atlet Petanque Sul-Sel. Menurut Machfoedz (2007:7) bahwa: "Penelitian deskriptif umumnya untuk mengetahui perkembangan dan frekuensi sarana fisik tertentu misalnya fenomena sosial, yang hasilnya dicantumkan dalam tabel-tabel frekuensi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah survey dengan teknik tes dan pengukuran.

Waktu penelitian yang telah dilaksanakan pada bulan Juni sampai Juli 2022. Tempat penelitian yang telah dilaksanakan di lapangan Petanque Kampus FIKK UNM.

Rancangan penelitian ini didasarkan pada jenis pendekatan survey dengan teknis tes dan pengukuran. Model penelitian ini one shot model artinya model satu kali pengambilan pengumpulan data

Menurut Damadi (2013:50) mengatakan bahwa: "Populasi adalah keseluruhan objek yang berfungsi sebagai sumber data dalam penelitian". Sedangkan menurut Abdullah (2015:226) bawah: "Populasi adalah kumpulan unit yang akan diteliti ciri-ciri (karakteristik) nya, dan apabila populasinya terlalu luas, maka peneliti harus mengambil sampel itu untuk diteliti". Bertolak dari pengertian di atas, maka ditarik suatu makna bahwa seluruh obyek yang memiliki karakteristik tertentu diistilahkan sebagai populasi. Jadi, yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh atlet petanque Sul-Sel dengan jumlah populasi yaitu seluruh atlet petanque pemprov FOPI SUL-SEL dengan jumlah 112 atlet.

Menurut Riduwan (2014:56) bahwa: "Sampel penelitian adalah sebagian dari populasi yang diambil sebagai sumber data dan dapat mewakili seluruh populasi". Jadi dapat disimpulkan bahwa sampel adalah sebagian individu yang diperoleh dari populasi, diharapkan dapat mewakili terhadap seluruh populasi. Penarikan sampel menggunakan teknik purposive sampling adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu Sugiyono, (2016:85). Dengan demikian pertimbangan di atas dari konsep tersebut, maka sampel yang dipergunakan dalam penelitian ini sebanyak 32 atlet putra petanque Sul-Sel yang berusia 16 sd 28 tahun.

Untuk menghindari penafsiran yang meluas tentang variabel-variabel yang terlihat dalam penelitian ini, maka variabel- variabel tersebut perlu didefinisikan sebagai berikut:

1. Analisis yang dimaksud dalam penelitian adalah penguraian keterampilan shooting game pada olahraga petanque yang di ukur dari station pertama sampai station kelima dengan jarak 6 meter sampai 9 meter.
2. Keterampilan shooting yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kecakapan atlet petanque melakukan teknik shooting pada shooting game dengan jarak 6 meter sampai 9 meter dengan menggunakan 5 station. Pengukuran keterampilan shooting di masing-masing station atlet mendapatkan nilai atau poin minimal 0 maksimal 20 jadi total nilai yang diraih atlet maksimal 100 poin.

Intrumen shooting game yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu instrumen tes seleksi pelatnas petanque yang diadopsi oleh Ramdan Palana atau *Shooting Game*. *Shooting Game* adalah nomor yang dipertandingkan dengan saling bertanding ketangkasan menembak atau *shooting* pada jarak 6 meter, 7 meter, 8 meter, 9 meter dan menggunakan penghalang di setiap station.

*Station 1*, dimana pemain melempar bosi tanpa penghalang *Station 1* lingkaran berdiameter 1m dan tanpa menggunakan penghalang yang dimana poin 5 untuk bola target keluar dari lingkaran dan bola yang dilempar tetap berada di lingkaran atau *carreau*, poin 3 yaitu bola target dan bola yang dilempar benar-benar meninggalkan lingkaran, dan poin 1 jika tersentuh atau target terkena bola lemparan tapi tetap di lingkaran.

*Station 2*, dimana pemain melempar bosi dengan penghalang. *Station 2* menggunakan penghalang yaitu jack (Bola Kayu). Jarakn antara bola target dengan jack yaitu 10cm. Poin 5 diperoleh jika bola target keluar dari lingkaran dan bola yang dilempar tetap berada dalam lingkaran (*carreau*), poin 3 jika bola target dan bola yang dilempar benar-benar keluar lingkaran, dan poin 1 jika bola target terkena dan tetap berada pada lingkaran dan pukulan bola target dan jack disentuh oleh bola yang dilempar memantul.

*Station 3*, dimana pemain melempar bosi diantara dua bosi. *Station 3* rintangan yang digunakan bola target antara 2 bola rintangan, jarak antara bola target dan bola rintangan masing-masing 3cm. Poin 5 diperoleh jika bola target keluar dari lingkaran dan bola yang dilempar tetap berada dalam lingkaran (*carreau*), poin 3 bola target dan bola yang dilempar benar-benar keluar dari lingkaran, dan poin 1 bola target terkena dan tetap berada dalam lingkaran, pukulan bola target dan bola rintangan disentuh oleh bola yang dilempar.

*Station 4*, dimana pemain melempar bosi dengan penghalang bosi. *Station 4* bola target dibelakang bola rintangan, jarak antara bola target dan bola rintangan 10cm. Poin 5 diperoleh jika bola target keluar dari lingkaran dan bola yang dilempar tetap berada dalam lingkaran (*carreau*), poin 3 bola target dan bola yang dilempar benar-benar keluar dari lingkaran, dan poin 1 jika bola target terkena dan tetap berada dalam lingkaran, pukulan bola target dan bola rintangan disentuh oleh bola yang dilempar memantul.

*Station 5*, dimana pemain melempar boka tanpa penghalang. *Station 5* dimana targetnya yaitu jack (Bola Kayu). Jarak antara target di lingkaran yaitu 20cm. Poin 5 diperoleh jika jack benar-benar keluar dari lingkaran, poin 3 jika jack tersentuh tetapi tetap dalam lingkaran (jack diangkat “tersentuh” jika dipindahkan dari posisi yang ditetapkan, dan poin 0 jika meleset.

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling pertama dalam penelitian, karna tujuan utama penelitian adalah mendapatkan data (Sugiono, 2015:308). Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah tes dan pengukuran keterampilan shooting game dalam olahraga petanque dari Federation International Petanque et Jeu Provençal (FIPJP).

Penelitian diawali dengan memberikan pemanasan kepada sampel untuk mengurangi resiko cedera saat melakukan tes.

- 1) Urutan tes yang dilakukan adalah tes shooting game station 1 menggunakan satu bola sasaran dengan melakukan empat kali lemparan dari jarak 6,7,8,9 meter.
- 2) Tes berikutnya adalah tes shooting game station 2 menggunakan satu bola sasaran dan satu boka penghalang yang ditempatkan depan bola sasaran dengan melakukan empat kali lemparan dari jarak 6,7,8,9 meter.
- 3) Tes shooting game station 3 menggunakan satu bola sasaran dan dua bola penghalang berada di samping kiri dan kanan bola sasaran dengan melakukan empat kali lemparan dari jarak 6,7,8,9 meter.
- 4) Tes shooting game station 4 menggunakan satu bola sasaran dan satu bola penghalang yang ditempatkan didepan bola sasaran dengan melakukan empat kali lemparan dari jarak 6,7,8,9 meter.
- 5) Tes terakhir yaitu tes shooting game station 5 menggunakan Bola Kayu ( BOKA) sebagai sasaran dengan melakukan empat kali lemparan dari jarak 6,7,8,9 meter.

Sebelum peneliti memberikan petunjuk yang harus dilakukan oleh sampel agar tidak terjadi kesalahan dalam melakukan tes. Tiap-tiap tes dilakukan sebanyak dua kali dan hanya diambil nilai yang terbaik saja.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Hasil Deskriptif Data

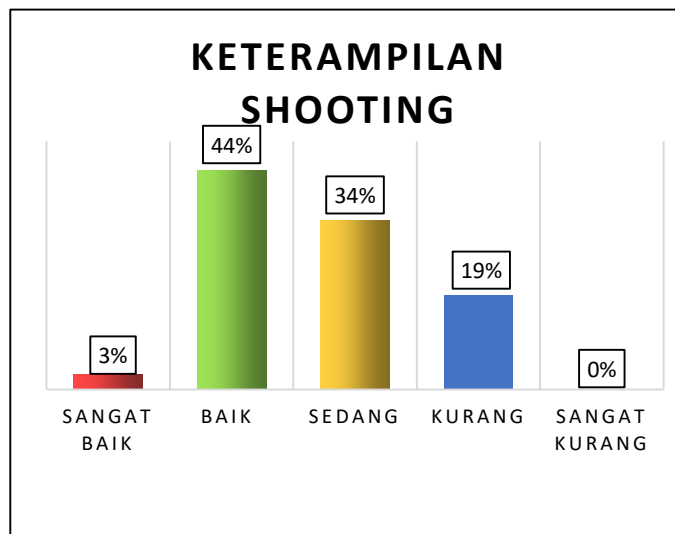
Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif, sehingga keadaan objek akan digambarkan sesuai dengan data yang diperoleh. Penelitian tentang analisis keterampilan shooting atlet petanque Sul-Sel dimaksudkan untuk mendeskripsikan keadaan tingkat shooting atlet petanque Sul-Sel.

Berdasarkan hasil tes maka dapat disajikan dalam tabel kategorisasi sebagai berikut :

Tabel 1. Distribusi Tingkat Keterampilan Shooting Atlet Petanque Sul-Sel

Interval	Frekuensi	Persentase	Kategori
> 25,31	1	3%	Sangat Baik

22,50 25,31	-	14	44%	Baik
19,69 22,50	-	11	34%	Sedang
16,88 19,69	-	6	19%	Kurang
< 16.88		0	0%	Sangat Kurang
Jumlah		32	100%	



Gambar 1. Grafik Shooting Petanque Sul-Sel

Berdasarkan gambar diatas dapat diketahui bahwa tingkat keterampilan shooting atlet Petanque Sul-Sel termasuk dalam kategori sangat baik sebanyak 1 orang atau 3%, atlet yang termasuk dalam kategori baik sebanyak 14 orang atau 44%, atlet yang termasuk dalam kategori sedang sebanyak 11 orang atau 34%, atlet yang termasuk dalam kategori kurang sebanyak 6 orang atau 19%, atlet yang termasuk dalam kategori sangat kurang sebanyak 0 orang atau 0%.

## 2. Hasil analisis data

Pembahasan ini bertujuan untuk mengetahui tingkat keterampilan shooting atlet Petanque Sul-Sel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat keterampilan atlet Pentanque Sul-Sel dari keseluruhan atlet adalah kategori sangat baik sebanyak 1 orang atau 3%, atlet yang termasuk dalam kategori baik sebanyak 14 orang atau 44%, atlet yang termasuk dalam kategori sedang sebanyak 11 orang atau 34%, atlet yang termasuk dalam kategori kurang sebanyak 6 orang atau 19%, atlet yang termasuk dalam kategori sangat kurang sebanyak 0 orang atau 0%.

Atlet yang termasuk dalam kategori sangat baik merupakan atlet yang sudah lama berlatih dan sering mengikuti event dan aktivitas kesehariannya selalu menjaga kondisi fisik dan teratur menjalankan program latihan shooting. Atlet yang termasuk kategori baik dan sedang merupakan atlet yang aktivitas keseharian juga selalu menjaga kondisi fisiknya dan latihan latihan shooting. Atlet yang termasuk kategori kurang merupakan atlet yang cukup lama mengikuti latihan dan sebelumnya mengikuti cabang olahraga lain sehingga kurang mendapatkan hasil yang maksimal. Atlet yang termasuk dalam kategori sangat kurang

merupakan atlet pemula atau baru bergabung sebagai atlet petanque dan belum cukup mendapatkan hasil shooting yang maksimal.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa atlet Petanque Sul-Sel sebagian besar memiliki kategori baik tingkat keterampilan shooting. Frekuensi latihan yang baik untuk atlet petanque sul-sel yaitu melempar 100 bola jarak 6-9 meter untuk meningkatkan keterampilan shooting. Dengan lapangan petanque berlokasi di lapangan FIK UNM maka atlet tidak hanya latihan teknik melainkan juga latihan beban seperti push up sehingga atlet petanque sul-sel dapat latihan yang maksimal. Ditambah semangat atlet berlatih untuk persiapan POMNAS XVII Padang dan PRA-PON 2023.

Pencapaian prestasi olahraga petanque memang dipengaruhi oleh banyak factor misalnya saja factor fisik atau antropometri dan kondisi fisik pemain diantaranya tinggi badan, keseimbangan, pergelangan tangan, panjang lengan, akurasi dan koordinasi mata dengan tangan (Badaru et al., 2021; Hanief & Purnomo, 2019; Rabani & Nurhidayat, 2021) selain itu sudut elevasi pada setiap gerakan tangan saat pointing dan shooting akan sangat berpengaruh (Cahyono & Nurcholis, 2018).

Hasil penelitian yang ditemukan menjadi bukti bahwa dalam permainan olahraga petanque memanglah tidak sesederhana yang dibayangkan yang dimana hanya membuang BOSI (Bola Besi) dan meraih poin dengan mudah. Permainan petanque membutuhkan konsentrasi dan komponen fisik yang sesuai untuk meraih prestasi dalam olahraga petanque ditingkat nasional maupun internasional.

Olahraga petanque juga membutuhkan latihan yang sama dengan cabang olahraga lainnya misalnya saja latihan *imagery*, dengan latihan *imagery* kemampuan shooting atlet pada cabang olahraga petanque akan lebih baik dibandingkan dengan atlet yang tidak melakukan latihan *imagery* (Dini & Syafutra, 2021; Lubis & Permadi, 2020).

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan maka dapat diambil kesimpulan bahwa tingkat keterampilan shooting atlet Petanque Sul-Sel berada dalam kategori "Baik" dengan presentasi 44%.

Berdasarkan kesimpulan penelitian diatas, ada beberapa saran yang dapat disampaikan, yaitu :

1. Bagi pengurus dan pelatih, diharapkan untuk memperbaiki dan mengembangkan system dengan menerapkan *sport science* sebagai dasar agar dalam proses menetapkan tujuan dapat terukur dengan baik. Khususnya pelatih untuk menerapkan *sport science* dalam mengembangkan program latihan khususnya latihan shooting.
2. Bagi atlet petanque, diharapkan memiliki kesadaran latihan untuk mendapatkan prestasi nasional maupun internasional dengan hasil yang maksimal.
3. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan agar dapat mengembangkan penelitian yang berkaitan dengan olahraga khususnya olahraga petanque dengan mengambil variable lain.

Simpulan tidak sekedar mengulangi data, tetapi berupa substansi pemaknaan. Dapat berupa pernyataan tentang apa yang diharapkan, sebagaimana dinyatakan dalam bab "Pendahuluan" yang akhirnya dapat menghasilkan bab "Hasil dan Pembahasan" sehingga ada kompatibilitas. Selain itu, dapat juga ditambahkan prospek pengembangan hasil penelitian dan prospek aplikasi penelitian selanjutnya ke depan (berdasarkan hasil dan pembahasan).

## UCAPAN TERIMA KASIH

Pertama-tama terima kasih kepada Tuhan Y.E, dosen pembimbing 1 dan dosen pembimbing 2 atas dukungan pelaksanaan penelitian ini. Serta atlet-atlet petanque sul-sel yang menjadi subjek penelitian. Serta kepada pelatih petanque sul-sel yang telah memberikan dukungan dan persetujuan atas penelitian ini. Dan kepada pihak-pihak yang memberikan

bantuan dan sumber daya yang diperlukan dalam penelitian, seperti peralatan, biaya, dan waktu.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Ma'ruf. 2015. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Sleman Yogyakarta: Aswaja Presindo
- Badaru, B., Rachmat Kasmad, M., Juhanis, J., & Anwar, N.I.(2021). Effect of Accuracy and Muscle Strength Training on the Result of Shooting Throws in Petanque. *Jurnal Maenpo: Jurnal Pendidikan Jasmani Kesehatan Dan Rekreasi*, 11(1), 56. <https://doi.org/10.35194/jm.v11i1.1213>
- Cahyono, E.R dan Nurkholis. n.d. 2018. Analisis Backswing dan Release Shooting Carreau Jarak 7 Meter Olahraga Petanque Pada Atlet Jawa Timur. *Jurnal Pendidikan Kepelatihan Olahrag*. 1-5.
- Darmadi, Hamid. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial*. Bandung: Alfabeta.
- Dini, D. M., & Syafutra, W. (2021). Implementation of Imagery Training in Increasing parking and Gate-in Shooting Performance of Musi Rawas Woodball. *Jurnal Maenpo : Jurnal Pendidikan Jasmani Kesehatan Dan Rekreasi*, 11(2),143. <https://doi.org/10.35194/jm.v11i2.1473>
- Hermawan, Iwan. 2012. *Gerak Dasar Permainan Olahraga Petanque*. (<https://coachiwan.files.wordpress.com/2012/11/gerak-dasar-permainan-petanque-1.pdf>. Diakses, 7 februari 2018)
- Machfoedz. 2007. *Metodologi Penelitian Bidang Kesehatan, Keperawatan dan. Kebidanan*. Yogyakarta: Fitramaya.
- Okilanda, A., Arisman, A., Lestari, H., Lanos, M. E. C., Fajar, M., Putri, S. A. R., dan Sugarwanto, S. 2018. Sosialisasi Petanque Sebagai Olahraga Masa Kini. *Jurnal Bagimu Negeri*. 2(1): 69–76.
- Palmizal A. 2011. Pengaruh Metode Latihan Global Terhadap Akurasi Ground Stroke Forehand Dalam Permainan Tenis. *Cerdas Sifa, Edisi*, 1 (5), 1 – 10
- PB FOPI. 2019. *Buku Panduan Babak Kualifikasi Pon Xx Jakarta Tahun 2019 Cabang Olahraga Petanque*
- Pelana, R. 2016. Hubungan Kekuatan Otot Tungkai dan Keseimbangan Statis Dengan Hasil Shooting Pada Atlet Klub Petanque. *Prosiding Seminar Nasional Maret 2016*. 116–127.
- Riduwan. 2014. *Metode dan Teknis Meyusun Tesis*. Bandung: Alfabeta
- Russel, R. (1993). *Scientific Foundations of Coaching*. Semarang: Saunder College.
- Saputra, M. F. B., Kristiyanto, A., dan Doewes, M. 2019. Management Analysis of Indonesian Petanque Federation Province (FOPI) Central Java in Supporting Sports Achievement in Indonesia. *International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding*. 6(2): 837–845.
- Vernet Cerdic, 2019. *Olahraga Petanque*. Jakarta: PT Kridatama Adara Konsep.